



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 6595-6601

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Bullion Bank*, Persepsi Risiko, dan Pengetahuan Terhadap Minat Investasi Emas Gen Z

Nabila Hafshah¹, Heri Abrianto²

Program Studi Keuangan dan Perbankan Terapan, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta

¹nabila.hafshah29@gmail.com, ²heri.abrianto@akuntansi.pnj.ac.id

Abstrak

Investasi mengalami pertumbuhan positif di Indonesia. Hasil survei kepada generasi Z, generasi milenial, dan generasi X diperoleh sebanyak 72% responden sudah melakukan investasi. Meningkat dari tahun sebelumnya, hanya 44% responden melakukan investasi. Indonesia sebagai peringkat 20 di dunia sebagai negara eksportir emas, mengoptimalkan potensinya dengan memanfaatkan pada sektor perbankan, dengan membentuk Bullion Bank yang berperan membantu mengelola emas. Gen Z sebagai generasi yang memiliki toleransi risiko bervariasi, akan membedakan pandangan satu sama lain mengenai risiko investasi yang akan dilakukan. Hal ini didasari juga dengan pengetahuan yang membantu dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari Bullion Bank, persepsi risiko, dan pengetahuan terhadap minat investasi emas generasi Z di wilayah Jabodetabek. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 29. Data yang digunakan adalah data primer, dengan sampel yang digunakan berjumlah 100 responden generasi Z di Jabodetabek, yang memiliki emas setidaknya perhiasan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada variabel Bullion Bank, persepsi risiko, dan pengetahuan, baik secara parsial maupun simultan terhadap minat investasi generasi Z di Jabodetabek.

Kata kunci: Bullion Bank, Persepsi Risiko, Pengetahuan, Minat Investasi, Emas.

1. Latar Belakang

Di Indonesia, investasi mengalami pertumbuhan yang positif setiap tahunnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan bahwa investasi sebagai kegiatan menanamkan modal untuk memperoleh keuntungan dalam jangka waktu panjang pada berbagai instrumen, seperti berupa pengadaan aktiva atau pembelian saham. Menurut Salim [1] investasi merupakan cara untuk mengelola kelebihan dana yang dimiliki dan diharap dapat berkembang dari waktu ke waktu. Definisi dari investasi adalah kegiatan pengelolaan kelebihan harta yang dimiliki untuk jangka waktu tertentu, dan diharapkan dapat memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.

Pada tahun 2022, Populix [2] melakukan survei kepada tiga kelompok demografi yaitu generasi Z, generasi milenial, dan generasi X. Hasil yang didapat yaitu sebanyak 72% responden sudah melakukan investasi. Hasil ini meningkat daripada tahun sebelumnya, yaitu hanya 44% responden. Dimana generasi yang lahir antara tahun 1995 – 2012 dinamakan sebagai Generasi Z. Yang dinilai akrab dengan gadget, karena sudah mengenal teknologi. Pada segi ekonomi, generasi Z yang sedang memiliki uang, akan lebih cenderung untuk memilih menabung [3].

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2025, saat ini terdapat 4.274.234 jiwa penduduk dalam rentang usia 15 hingga 29 tahun, tinggal di perkotaan Jabodetabek. Menurut siaran pers bersama yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Badan Pusat Statistik (BPS) [4], diumumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024 yang menunjukkan perkotaan memiliki tingkat pemahaman keuangan sebesar 69,71% dan akses terhadap layanan keuangan sebesar 78,41%, lebih tinggi jika dibandingkan pedesaan yang memiliki tingkat pemahaman keuangan sebesar 59,25% dan akses terhadap layanan keuangan sebesar 70,13%. Sehingga wilayah perkotaan khususnya wilayah Jabodetabek dinilai lebih maju pada sektor pendidikan dan perekonomiannya.

Investasi dalam jangka panjang, cocok untuk dilakukan oleh orang yang baru akan mulai mencoba berinvestasi [5]. Salah satu produk investasi yang menarik adalah logam mulia seperti emas. Harga emas memiliki kenaikan lambat, tetapi kecil kemungkinan risikonya. Investasi dalam bentuk emas cocok bagi masyarakat yang

menghindari risiko. Individu akan memilih investasi seperti pada emas karena dinilai memiliki kestabilan nilai dari waktu ke waktu dan cenderung aman [6].

Indonesia merupakan peringkat ke-20 di dunia sebagai negara eksportir emas terbesar. Indonesia mengoptimalkan potensi tersebut dengan memanfaatkannya pada sektor perbankan. *Bullion Bank* (Bank Emas) berperan dalam mengelola logam mulia termasuk emas [7]. Menurut analisis komoditas keuangan Ibrahim Assuabi, *Bullion Bank* dinilai dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi pada produk emas [8]. *Bullion Bank* memberikan kemudahan dalam mengkonversi gramasi emas yang dimiliki menjadi uang tunai, dan meningkatkan likuiditas. Munculnya *Bullion Bank* diharapkan dapat menarik minat investor muda seperti generasi Z.

Menurut Sudarmanto [9] risiko dapat diartikan sebagai ketidakpastian, dapat berkaitan dengan adanya kemungkinan kerugian yang menimbulkan masalah. Generasi Z memiliki toleransi risiko yang bervariasi, ditentukan dengan pengetahuan mengenai produk investasi serta pengalaman dalam melakukan investasi. Menurut Horne dan Wachowicz [10] hubungan kepastian individu yang menentukan sikap mereka terhadap risiko dalam berinvestasi dibedakan menjadi:

1. *Risk Aversion* (Penghindar Risiko/Konservatif); cenderung menghindari risiko dan memilih investasi dengan keamanan modal dan pengembalian yang lebih stabil.
2. *Risk Indifference/Risk Neutral* (Moderat); setara antara pengembalian dengan risiko yang mungkin akan terjadi. Tidak terlalu memperdulikan tingkat risiko.
3. *Risk Preference/Risk Taker* (Agresif); mengharapkan pengembalian yang tinggi dan bersedia menanggung risiko yang tinggi pula.

Dalam pengambilan keputusan, salah satu faktor yang memengaruhi yaitu persepsi risiko. Menurut Suaputra, Suparlinah, dan Sujono [11], persepsi risiko merupakan pandangan investor yang dapat memengaruhi perilakunya terhadap risiko dari segi faktor internal (*dispositional attributions*), dan setiap investor memiliki pandangan dengan cara yang berbeda, dipengaruhi juga pada tingkat keyakinan dan kemampuan dalam mengelola risiko. Jika memiliki kemampuan persepsi risiko yang tinggi, investor akan lebih mempertimbangkan keputusan investasinya dengan memikirkan pengambilan langkah yang baik [12]. Dapat disimpulkan, bahwa persepsi risiko merupakan pandangan seseorang mengenai risiko, yang akan memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan, tergantung bagaimana pertimbangan dan pengelolaannya.

Pengetahuan terhadap literasi keuangan juga diperlukan dalam pengambilan keputusan berinvestasi [13]. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi, setiap orang semakin mudah mendapatkan informasi, dan pengetahuan terkait investasi, khususnya produk investasi emas. Pengetahuan adalah semua yang diketahui oleh seseorang yang berasal dari informasi yang didapatkan. Pengetahuan calon nasabah yang luas, maka semakin baik pemahamannya terkait tabungan emas sebagai produk investasi [14].

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2024, diperoleh hasil bahwa indeks literasi keuangan sebesar 65,43% yang berarti 65 dari 100 orang memiliki literasi keuangan yang baik, kemudian hasil pada indeks inklusi keuangan sebesar 75,02% yang berarti 75 dari 100 orang ter inklusi keuangan. Pemahaman yang belum cukup, dapat memengaruhi perilaku konsumtif masyarakat. Pengetahuan akan membantu di dalam membentuk minat investor, yang akan direalisasikan melalui perilaku, sama halnya di dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi [15].

Penelitian mengenai pengaruh *Bullion Bank*, persepsi risiko, dan pengetahuan terhadap minat investasi emas generasi Z di Jabodetabek menjadi penting dilakukan. Bertujuan memberikan kontribusi baru pada bidang pengetahuan dan inovasi, dan diharapkan dapat memberikan pengetahuan terbaru dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi emas yang aman bagi investor pemula seperti generasi Z.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono [16], metode penelitian kuantitatif didasari pada filsafat *positivisme*, yang diterapkan pada studi yang berhubungan dengan keseluruhan atau sebagian kelompok, akumulasi data dengan memanfaatkan perangkat penelitian, pengolahan data menggunakan angka dan metode statistik, yang bertujuan untuk memverifikasi asumsi yang dirumuskan. Instrumen penelitian dapat berupa test, angket, dan wawancara terstruktur. Penelitian ini menggunakan populasi generasi Z di Jabodetabek. Digunakan *purposive sampling* untuk metode penetapan sampel dengan kriteria khusus. Jumlah sampel yang digunakan adalah 100 responden dengan teknik pengambilan data menggunakan kueioner yang disebar menggunakan *google form*. Teknik pengolahan data menggunakan regresi linear berganda dan uji asumsi klasik, dan analisa data menggunakan SPSS versi 19 untuk menguji empirisnya.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1733>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

3. Hasil dan Diskusi

Uji Instrumen Data

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk membuktikan perangkat riset yang digunakan untuk memperoleh data sudah valid [16].

Tabel 1 Uji Validitas

Variabel	Indikator	r - hitung	r - tabel	Keterangan
<i>Bullion Bank</i> (X ₁)	X1.1	0,694	0,3610	VALID
	X1.2	0,832	0,3610	VALID
	X1.3	0,654	0,3610	VALID
	X1.4	0,771	0,3610	VALID
	X1.5	0,800	0,3610	VALID
	X1.6	0,653	0,3610	VALID
	X1.7	0,723	0,3610	VALID
Persepsi Risiko (X ₂)	X1.8	0,699	0,3610	VALID
	X2.1	0,651	0,3610	VALID
	X2.2	0,676	0,3610	VALID
	X2.3	0,526	0,3610	VALID
	X2.4	0,666	0,3610	VALID
	X2.5	0,696	0,3610	VALID
	X2.6	0,699	0,3610	VALID
	X2.7	0,622	0,3610	VALID
	X2.8	0,602	0,3610	VALID
	X2.9	0,758	0,3610	VALID
	X2.10	0,646	0,3610	VALID
Pengetahuan (X ₃)	X2.11	0,624	0,3610	VALID
	X2.12	0,708	0,3610	VALID
	X2.13	0,563	0,3610	VALID
	X2.14	0,757	0,3610	VALID
	X3.1	0,802	0,3610	VALID
	X3.2	0,722	0,3610	VALID
	X3.3	0,703	0,3610	VALID
	X3.4	0,831	0,3610	VALID
	X3.5	0,750	0,3610	VALID
	X3.6	0,737	0,3610	VALID
Minat Investasi (Y)	X3.7	0,726	0,3610	VALID
	X3.8	0,645	0,3610	VALID
	X3.9	0,740	0,3610	VALID
	Y.1	0,692	0,3610	VALID
	Y.2	0,670	0,3610	VALID
	Y.3	0,625	0,3610	VALID
	Y.4	0,725	0,3610	VALID
	Y.5	0,611	0,3610	VALID
	Y.6	0,735	0,3610	VALID
Y.7	0,798	0,3610	VALID	
Y.8	0,473	0,3610	VALID	
Y.9	0,808	0,3610	VALID	

Sumber: Data diolah (2025)

Setiap item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel *Bullion Bank* (X₁), persepsi risiko (X₂), pengetahuan (X₃), dan minat investasi (Y), memiliki r hitung yang lebih besar daripada r tabel. Sehingga dapat disimpulkan seluruh item pernyataan dalam kuesioner merupakan data yang valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, dapat menghasilkan data yang sama [16].

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Bullion Bank (X_1)	0,871	0,7	Reliabel
Persepsi Risiko (X_2)	0,896	0,7	Reliabel
Pengetahuan (X_3)	0,893	0,7	Reliabel
Minat Investasi (Y)	0,843	0,7	Reliabel

Sumber: Data diolah (2025)

Diketahui nilai *Alpha Cronbach* dari masing-masing variabel, yaitu *Bullion Bank* (X_1), persepsi risiko (X_2), pengetahuan (X_3), dan minat investasi (Y) adalah lebih besar daripada 0,70. Dapat disimpulkan, jika penelitian ini reliabel dan dinyatakan konsisten.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada penelitian ini digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dengan kriteria, apabila nilai pada *Asym. Sig.* lebih besar dari 0,05 dinyatakan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Tabel 3 Uji Normalitas

Asym. Sig.	Kriteria	Keterangan
0,063	0,05	Normal

Sumber: Data diolah (2025)

Nilai *Asym. Sig.* yang dihasilkan yaitu sebesar 0,063 yang berarti lebih besar daripada 0,05. Sehingga data yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji model regresi, apakah memiliki korelasi antar variabel independen, dan model regresi baik, tidak memiliki korelasi di antara variabel independennya [17].

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Bullion Bank (X_1)	0,813	1,229	Tidak Terdapat Multikolinearitas
Persepsi Risiko (X_2)	0,917	1,090	Tidak Terdapat Multikolinearitas
Pengetahuan (X_3)	0,843	1,186	Tidak Terdapat Multikolinearitas

Sumber: Data diolah (2025)

Nilai *tolerance* pada masing-masing variabel, yaitu *Bullion Bank* (X_1), persepsi risiko (X_2), dan pengetahuan (X_3) $\geq 0,10$. Dan nilai *variance inflation factor* (VIF) ketiga variabel ≤ 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yang diuji pada penelitian ini dinyatakan tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*, yaitu dengan melihat nilai signifikan tiap variabel independen. Jika nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5 Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Kriteria	Keterangan
Bullion Bank (X_1)	0,582	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Persepsi Risiko (X_2)	0,056	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pengetahuan (X_3)	0,440	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (2025)

Setiap variabel, yaitu yaitu *Bullion Bank* (X_1), persepsi risiko (X_2), dan pengetahuan (X_3) didapatkan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yang diuji pada penelitian ini dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan sebagai parameter hubungan fungsional antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Berikut tabel hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 6 Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien β	Standard Error
Konstanta	6,801	2,339
Bullion Bank (X_1)	0,341	0,064
Persepsi Risiko (X_2)	0,109	0,039
Pengetahuan (X_3)	0,344	0,053

Sumber: Data diolah (2025)

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1733>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Sehingga didapatkan persamaan untuk analisis regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = 6,801 + 0,341X_1 + 0,109X_2 + 0,344X_3$$

- Hasil nilai konstanta pada uji regresi linear dapat diartikan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel independen *Bullion Bank* (X_1), persepsi risiko (X_2), pengetahuan (X_3), dan minat investasi (Y) sebesar 6,801.
- Hasil untuk variabel *Bullion Bank* (X_1), yaitu sebesar 0,341 dan bernilai positif. Jika terjadi kenaikan *Bullion Bank* sebesar satu satuan, minat investasi emas pada generasi Z di Jabodetabek akan meningkat sebesar 0,341 yang diasumsikan nilai pada variabel independen lainnya dianggap nol.
- Hasil untuk variabel persepsi risiko (X_2), yaitu sebesar 0,109 dan bernilai positif. Jika terjadi kenaikan persepsi risiko sebesar satu satuan, memengaruhi minat investasi emas generasi Z di Jabodetabek yang juga akan meningkat sebesar 0,109 yang diasumsikan nilai pada variabel independen lainnya dianggap nol.
- Hasil untuk variabel pengetahuan (X_3), yaitu sebesar 0,344 dan bernilai positif. Jika terjadi kenaikan pengetahuan sebesar satu satuan, maka minat investasi emas generasi Z di Jabodetabek akan meningkat sebesar 0,344 yang diasumsikan nilai pada variabel independen lainnya dianggap nol.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t (parsial) digunakan untuk mengukur masing-masing variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Hasil uji t (parsial) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Uji t (Parsial)

Variabel	Sig.	t tabel	t hitung	Keterangan
<i>Bullion Bank</i> (X_1)	0,001	1,984	5,372	H ₁ diterima
Persepsi Risiko (X_2)	0,006	1,984	2,834	H ₂ diterima
Pengetahuan (X_3)	0,001	1,984	6,545	H ₃ diterima

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil dari uji t (parsial) yang disajikan pada tabel 4.7, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Bahwa, t tabel lebih kecil dibandingkan dengan t hitung, yaitu $1,984 < 5,372$, berarti hipotesis pertama (H₁) dapat diterima. Nilai signifikan menunjukkan hasil $< 0,05$ sehingga variabel *Bullion Bank* secara signifikan mempengaruhi minat investasi.
- Bahwa t tabel lebih kecil dibandingkan dengan t hitung, yaitu $1,984 < 2,834$, yang berarti hipotesis kedua (H₂) dapat diterima pada penelitian ini. Diperoleh juga nilai signifikan $0,006 < 0,05$ dan dinyatakan variabel persepsi risiko memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi.
- Menunjukkan nilai t tabel lebih kecil dibandingkan dengan t hitung, yaitu $1,984 < 6,545$. Sehingga hipotesis ketiga (H₃) dapat diterima. Kemudian didapatkan nilai signifikan dengan hasil $< 0,05$ yang menyatakan pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi.

Uji F (Simultan)

Hasil uji F (simultan) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Uji F (Simultan)

F hitung	F Sig.	Kriteria	Keterangan
48,497	0,001	$< 0,05$	Berpengaruh

Sumber: Data diolah (2025)

Didapatkan bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,001 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara yaitu *Bullion Bank* (X_1), persepsi risiko (X_2), dan pengetahuan (X_3) secara simultan, terhadap minat investasi (Y). Sehingga hipotesis keempat (H₄) pada penelitian ini dapat diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Berikut tabel hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,776	0,602	0,590

Sumber: Data diolah (2025)

Nilai *Adjusted R square* yaitu sebesar 0,590 atau 59%. Yang berarti kemampuan kontribusi variabel *Bullion Bank*, persepsi risiko, dan pengetahuan dalam memengaruhi minat investasi emas generasi Z di wilayah Jabodetabek adalah sebesar 59%. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 41% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dan dijelaskan pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Bullion Bank* Terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan pada penelitian ini, menunjukkan bahwa *Bullion Bank* memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat investasi generasi Z di wilayah Jabodetabek. Disaat para investor generasi Z di wilayah Jabodetabek memilih untuk melakukan investasi, maka investasi tersebut haruslah mudah untuk dicairkan dimanapun dan kapanpun.

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh secara parsial dari persepsi risiko terhadap minat investasi emas generasi Z di wilayah Jabodetabek. Pengaruh yang terjadi disebabkan karena generasi Z memiliki persepsi yang tinggi terhadap risiko, dan termasuk dalam investor dengan sikap risk aversion atau penghindar risiko, sehingga para investor generasi Z merasa bahwa investasi emas yang dilakukan adalah sebagai simpanan jangka panjang mereka di masa depan, karena memiliki risiko yang kecil.

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan pada penelitian ini, didapatkan hasil bahwa pengetahuan berpengaruh secara parsial terhadap minat investasi emas generasi Z di wilayah Jabodetabek. Investor yang memiliki pengetahuan dengan baik akan lebih mengetahui konsep dari investasi yang dipilihnya, dan dapat menentukan cara mengelola keuangan mereka dengan baik untuk membentuk strategi dan yakin dalam melakukan investasi. Strategi yang berdasarkan pengetahuan ini akan meminimalisir adanya kerugian dan dapat memperhitungkan keuntungan yang akan didapatkan.

Pengaruh *Bullion Bank*, Persepsi Risiko, dan Pengetahuan Terhadap Minat Investasi

Berdasarkan pada hasil uji yang dilakukan, *Bullion Bank*, persepsi risiko, dan pengetahuan secara simultan memiliki pengaruh terhadap minat investasi emas generasi Z di wilayah Jabodetabek. Adanya inovasi teknologi pada bidang keuangan perbankan, memunculkan *Bullion Bank* sebagai pengelola jual-beli emas yang akan memudahkan transaksi, lalu adanya kemampuan dalam mengelola dan memahami akan persepsi risiko yang dimiliki oleh setiap investor, serta pemahaman pada investasi emas akan memengaruhi minat generasi Z dalam berinvestasi emas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengaruh *Bullion Bank*, persepsi risiko, dan pengetahuan terhadap minat investasi emas generasi Z dengan studi kasus pada wilayah Jabodetabek. *Bullion Bank*, persepsi risiko, dan pengetahuan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas generasi Z di wilayah Jabodetabek. Selain itu *Bullion Bank*, persepsi risiko, dan pengetahuan secara simultan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi emas generasi Z di wilayah Jabodetabek. Adanya minat investasi generasi Z ini dipengaruhi dengan munculnya inovasi teknologi pada bidang keuangan perbankan dengan membuat *Bullion Bank* sebagai pengelola jual-beli emas yang akan memudahkan transaksi, disertai kemampuan dalam mengelola dan memahami akan persepsi risiko yang dimiliki oleh setiap investor, dan juga memiliki pemahaman pada investasi emas. Faktor-faktor ini memberikan dasar yang kuat bagi generasi Z untuk dapat membuat keputusan dalam melakukan investasi emas menjadi lebih baik.

Referensi

- [1] J. Salim, 10 Investasi Paling Gampang dan Paling Aman, Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka, 2010.
- [2] Populix, "Begini Tren Investasi di Indonesia Menurut Data Survei Populix," 2022. [Online]. Available: <https://info.populix.co/articles/tren-investasi-di-indonesia/>.
- [3] H. Wijoyo, I. Indrawan, Y. Cahyono, A. L. Handoko and R. Santamoko, *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*, Jawa Tengah: CV Pena Persada, 2020.
- [4] Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), "Siaran Pers Bersama OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024," Jakarta, 2024.

- [5] M. E. Kristhy, S. Oktalita, S. Yonathan, T. Susanto and W. N. Hikmah, "Keuntungan Investasi Emas Antam di Masa Pandemi Covid-19," *e-Journal Komunikasi Yustisia Universitas Pendidikan Ganesha*, pp. 388-399, 2022.
- [6] I. R. Johan and S. A. Azariani, "Persepsi Risiko, Financial Self-Efficacy dan Minat Investasi Emas pada Generasi Z," *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, pp. 26-37, 2025.
- [7] R. D. Putra, E. S. P. Sinlae, T. S. Syafa, I. F. Syahda and F. Siswajanthry, "Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang Dalam Perbankan," *Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, pp. 70-80, 2024.
- [8] S. Mayasari and N. Laoli, "Melihat Potensi Bullion Bank di Indonesia, Langkah Menuju Ekosistem Emas Terintegrasi," 26 Februari 2025. [Online]. Available: https://keuangan.kontan.co.id/news/melihat-potensi-bullion-bank-di-indonesia-langkah-menuju-ekosistem-emas-terintegrasi?utm_source=chatgpt.com. [Accessed 5 Maret 2025].
- [9] E. Sudarmanto, A. I. Kato, E. Basmar, H. M. P. Simarmata, Y. I. N. S. Wisnujati and V. Siagian, *Manajemen Risiko Perbankan, Yayasan Kita Menulis*, 2021.
- [10] J. C. V. Horne and J. M. Wachowicz, *Fundamentals of Financial Management*, London: Prentice-Hall, Inc., 2008.
- [11] G. A. S. Suaputra, I. Suparlinah and Sujono, "Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal, Persepsi Risiko Investasi, Penggunaan Teknologi Terhadap Perilaku Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Empiris pada Galeri Investasi di Purwokerto)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, pp. 70-89, 2021.
- [12] A. Widyastuti and P. H. K. Seno, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Pada Generasi Milenial (Studi Pada Generasi Milenial Usia 18-34 Tahun di DKI Jakarta)," *Prosiding SNAM PNJ, Depok*, 2022.
- [13] P. D. Isu, M. P. L. Muga, S. P. N. Pau and F. W. Ballo, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Tingkat Finance Literacy dan Faktor Umur Terhadap Keputusan Investasi Emas pada Pegadaian SoE," *Behavioral Accounting Journal*, pp. 143-157, 2022.
- [14] J. D. P. Sari and S. Azzafira, "Analisis Pengaruh Pendapatan dan Pengetahuan Terhadap Minat Calon Nasabah Berinvestasi Emas di Pegadaian Syariah," *Jurnal Investasi Islam*, pp. 95-117, 2021.
- [15] M. R. I. Baihaqqy, *Manajemen Keuangan (Keputusan Investasi Setiap Generasi)*, Jawa Tengah: CV Amerta Media, 2021.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2020.
- [17] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.